

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2017) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu objek secara alamiah, Dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna dari pada generalisasinya. Sejalan dengan pendapat Sugiyono, (Wekke, 2019) menjelaskan penelitian kualitatif merupakan penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan mengutamakan analisis dalam prosesnya.

Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Menurut (Kountur, 2009) penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan menggambarkan suatu keadaan sejernih mungkin, tanpa ada perlakuan oleh peneliti. Sejalan dengan Kountur, menurut (Syahrizal & Jailani, 2023) Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan objek atau subjek yang diteliti apa adanya sesuai dengan kondisi yang terjadi.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini karena metode ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara nyata tentang implementasi program Kemis Nyunda sebagai upaya pengenalan budaya Sunda pada anak usia dini. Seperti, bagaimana pelaksanaan program Kemis Nyunda, respon anak-anak, cara guru mengajar, bagaimana pengaruh lingkungan, dan bagaimana dampak dari pengenalan budaya ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengenalan budaya Sunda pada anak usia dini.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan pada penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru sebagai pemberi informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan program Kemis Nyunda di sekolah lalu siswa PAUD Wisana sebagai partisipan mengenai implementasi program Kemis Nyunda sebagai upaya pengenalan budaya Sunda pada anak usia dini, dan orang tua siswa di PAUD Wisana sebagai pemberi informasi mengenai aktivitas anak terkait pelestarian budaya Sunda di lingkungan rumah.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di PAUD Wisana yang berlokasi di Jl. Cidadap Girang No. 08, Ledeng, Kecamatan Cidadap, Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. Peneliti memilih lokasi penelitian ini karena PAUD Wisana salah satu PAUD yang melaksanakan program Kemis Nyunda secara rutin di tiap minggunya. Selain itu, PAUD Wisana juga melaksanakan setiap kegiatan yang direkomendasikan oleh Disdik Kota Bandung.

3.3 Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai partisipan. Teknik ini sangat penting karena tanpa adanya teknik ini, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan (Sugiono, 2017). Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara semi-terstruktur dan observasi non-partisipasi.

3.3.1 Wawancara

Metode dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur. Menurut Esterbeg (2002) mendefinisikan wawancara sebagai suatu pertemuan antara dua individu yang bertujuan untuk saling bertukar informasi dan gagasan melalui proses tanya jawab, untuk membangun pemahaman terhadap suatu topik (Sugiono, 2017). Melalui wawancara, peneliti dapat menggali

perspektif, pengalaman, dan opini dari narasumber tentang topik penelitian, sehingga dapat menghasilkan data yang relevan.

Wawancara semi-terstruktur adalah gabungan antara wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki daftar pertanyaan yang telah disiapkan, tetapi juga memberikan fleksibilitas untuk mengeksplorasi lebih mendalam (Andalib, 2024). Teknik ini memungkinkan peneliti untuk tetap fokus pada topik sambil memberikan ruang kepada narasumber untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka dengan bebas. Dengan demikian, peneliti dapat menggali informasi yang sesuai dengan pertanyaan tetapi dapat muncul juga interaksi lain selama wawancara.

Penelitian ini akan mewawancarai kepala sekolah dan guru mengenai perencanaan program Kemis Nyunda, pelaksanaan program Kemis Nyunda, evaluasi program Kemis Nyunda, hambatan yang dihadapi, dan solusi dari hambatan tersebut. Dan kepada orang tua mengenai aktivitas anak terkait pelestarian budaya Sunda di lingkungan rumah.

3.3.2 Observasi Non Partisipasi

Peneliti juga menggunakan Observasi non partisipan. Observasi merupakan kegiatan mengamati dan mencatat fenomena atau gejala yang sedang menjadi objek penelitian (Wekke, 2019). Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data secara langsung dan nyata dari situasi yang sedang diteliti, sehingga dapat memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai konteks yang terjadi.

Observasi non partisipan yaitu *observer* tidak terlibat dalam kegiatan yang terjadi, *observer* hanya menjadi pengamat saja (Hasanah, 2017). Dalam metode ini, peneliti mengamati fenomena secara langsung tanpa mempengaruhi situasi. Dengan menjadi pengamat yang netral peneliti dapat mencatat perilaku, interaksi, dan situasi yang terjadi secara objektif, sehingga data yang diperoleh lebih akurat.

Pada penelitian ini, peneliti akan mengamati bagaimana anak-anak dan guru berinteraksi ketika program Kemis Nyunda dilaksanakan. Dengan mengamati secara langsung, peneliti dapat melihat bagaimana guru melaksanakan kegiatan

Program Kemis Nyunda dan bagaimana respon anak-anak ketika dikenalkan dengan budaya Sunda.

3.3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Setelah data terkumpul, lalu data dikelola dan di analisis (Kountur, 2009). Berikut ini adalah instrumen penelitian dari penelitian yang berjudul Implementasi Program Kemis Nyunda Sebagai Upaya Pengenalan Budaya Sunda Pada Anak Usia Dini.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Implementasi Program Kemis Nyunda Sebagai Upaya Pengenalan Budaya Sunda Pada Anak Usia Dini

Variabel	Sub Variabel/Aspek	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengambilan Data	Sumber data	Pertanyaan
Implementasi Program Kemis Nyunda	Perencanaan Program Kemis Nyunda	1. Tujuan program Kemis Nyunda 2. Rancangan program Kemis Nyunda	1. - Mengenalkan budaya Sunda pada anak - Melestarikan budaya Sunda 2.	Wawancara	Guru dan kepala sekolah di PAUD Wisana	1. Apa tujuan dilaksanakan program Kemis Nyunda? 2. Bagaimana guru/kepala sekolah terlibat dalam

		3. Acuan yang digunakan saat merencanakan program Kemis Nyunda	<ul style="list-style-type: none"> - Guru dan kepala sekolah terlibat dalam merancang kegiatan program Kemis Nyunda <p>3.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sesuai dengan tujuan program Kemis Nyunda - Menyesuaikan kemampuan anak - Menyesuaikan kemampuan guru 			<p>merancang kegiatan program Kemis Nyunda?</p> <p>3. Apa acuan yang digunakan saat merencanakan program Kemis Nyunda?</p> <p>4. Apakah dalam perencanaan kegiatan program Kemis Nyunda menyesuaikan dengan</p>
--	--	--	--	--	--	---

						<p>kemampuan anak?</p> <p>5. Apakah dalam perencanaan kegiatan program Kemis Nyunda menyesuaikan dengan kemampuan guru?</p>
	<p>Pelaksanaan Program Kemis Nyunda</p>	<p>1. Pelaksanaan program Kemis Nyunda</p> <p>2. Respon peserta didik</p>	<p>1.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru ikut serta dalam program Kemis Nyunda - Guru mengenalkan budaya Sunda 	<p>Wawancara dan observasi</p>	<p>Guru dan peserta didik di PAUD Wisana</p>	<p>1. Apakah guru terlibat langsung dalam kegiatan program Kemis Nyunda?</p>

		<p>3. Hambatan yang terjadi saat pelaksanaan program Kemis Nyunda</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak terlibat dalam kegiatan - kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat <p>2.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Antusias anak-anak ketika melaksanakan program Kemis Nyunda - Anak-anak memiliki rasa ingin tahu dan ingin mencoba <p>3.</p>			<p>2. Bagaimana strategi guru dalam mengenalkan budaya Sunda pada anak usia dini?</p> <p>3. Bagaimana keterlibatan anak dalam kegiatan program Kemis Nyunda ini?</p> <p>4. Bagaimana antusias anak ketika melaksanakan program ini?</p>
--	--	---	---	--	--	---

			<ul style="list-style-type: none"> - anak tidak mau mengikuti kegiatan - keterbatasan alat bantu untuk kegiatan 			<p>5. Menurut Ibu kegiatan mana yang paling anak senangi?</p> <p>6. Apakah anak-anak memiliki rasa ingin tahu dan ingin mencoba?</p> <p>7. Apakah anak suka mencari tahu lagi tentang apa yang dia pelajari setelah atau ketika kegiatan program</p>
--	--	--	---	--	--	--

						<p>Kemis Nyunda?</p> <p>8. Ketika sudah melakukan kegiatan Kemis Nyunda ini, apakah anak-anak suka memainkannya juga di luar jam pelajaran saat di sekolah?</p> <p>9. Apakah ada anak yang tidak tertarik dengan kegiatan program</p>
--	--	--	--	--	--	---

						<p>Kemis Nyunda ini?</p> <p>10. Mengapa anak-anak tersebut tidak tertarik dengan kegiatan program Kemis Nyunda Ini?</p> <p>11. Dalam pelaksanaan kegiatan program Kemis Nyunda ini, apakah sekolah memiliki kendala dari</p>
--	--	--	--	--	--	--

						alat bantu untuk kegiatan? 12. Apakah setelah melakukan kegiatan Kemis Nyunda di sekolah Ibu guru mengingatkan anak untuk melakukannya di rumah?
	Penilaian dan evaluasi Program	1. Teknik penilaian yang digunakan pada program	1. - Teknik penilaian siswa pada program Kemis Nyunda	Wawancara	Guru dan kepala sekolah di PAUD Wisana	1. Apa teknik penilaian yang dipakai untuk menilai siswa pada program

	Kemis Nyunda	Kemis Nyunda 2. Indikator penilaian	<ul style="list-style-type: none"> - Frekuensi penilaian (jangka waktu penilaian) 2. - Kriteria penilaian yang ditetapkan - Tercapainya tujuan program Kemis Nyunda 			<p>Kemis Nyunda ini?</p> <p>2. Berapa frekuensi penilaian dalam menilai siswa pada program Kemis Nyunda?</p> <p>3. Apa saja kriteria penilaian siswa pada program Kemis Nyunda?</p> <p>4. Apakah tujuan dari program</p>
--	--------------	--	---	--	--	--

						<p>Kemis Nyunda ini tercapai?</p> <p>5. Apakah ada perkembangan yang terlihat setelah anak melaksanakan program Kemis Nyunda? Terkhususnya dalam pengenalan budaya Sunda?</p>
	Penerapan budaya Sunda di	1. Kegiatan anak di lingkungan rumah	1. - Kegiatan anak di lingkungan rumah	Wawancara	Orang tua	1. Apa saja kegiatan yang biasa anak lakukan di

	lingkungan rumah	2. Peran orang tua dalam mendukung pengenalan budaya Sunda pada anak	<ul style="list-style-type: none"> - Partisipasi anak dalam kegiatan pelestarian budaya di lingkungan rumah 2. - Orang tua mengenalkan budaya Sunda pada anak 			<p>lingkungan rumah?</p> <p>2. Apakah ketika di lingkungan rumah anak berkomunikasi menggunakan bahasa Sunda?</p> <p>3. Ketika di lingkungan rumah, apakah anak suka berlatih gerakan pencak silat seperti di sekolah?</p> <p>4. Ketika di lingkungan</p>
--	------------------	--	--	--	--	---

						<p>rumah, apakah anak suka bernyanyi lagu berbahasa Sunda seperti di sekolah?</p> <p>5. Ketika di lingkungan rumah, apakah anak suka memainkan kaulinan Sunda seperti di sekolah?</p> <p>6. Bagaimana perasaan anak ketika menggunakan</p>
--	--	--	--	--	--	--

						<p>baju adat Sunda?</p> <p>7. Apakah anak mengetahui dan menyukai makanan khas Sunda? apa saja?</p> <p>8. Menurut Ibu seberapa penting pengenalan budaya Sunda bagi anak?</p> <p>9. Apa yang orang tua lakukan dalam upaya mengenalkan</p>
--	--	--	--	--	--	--

						budaya Sunda pada anak? 10. Apakah orang tua pernah dilibatkan dalam program Kemis Nyunda ini?
--	--	--	--	--	--	---

3.5.1 Pedoman Wawancara

Tabel 3.2

Pedoman Wawancara Guru dan Kepala Sekolah

No	Pertanyaan
1.	Apa tujuan dilaksanakan program Kemis Nyunda?
2.	Bagaimana guru/ kepala sekolah terlibat dalam merancang kegiatan program Kemis Nyunda?
3.	Apa acuan yang digunakan saat merencanakan prgram Kemis Nyunda?
4.	Apakah dalam perencanaan kegiatan program Kemis Nyunda menyesuaikan dengan kemampuan anak?
5.	Apakah dalam perencanaan kegiatan program Kemis Nyunda menyesuaikan dengan kemampuan guru?
6.	Apakah guru terlibat langsung dalam kegiatan program Kemis Nyunda?
7.	Bagaimana strategi guru dalam mengenalkan budaya Sunda pada anak usia dini?
8.	Bagaimana keterlibatan anak dalam kegiatan program Kemis Nyunda ini?
9.	Bagaimana antusias anak ketika melaksanakan program ini?
10.	Menurut Ibu kegiatan mana yang paling anak senangi?
11.	Apakah anak-anak memiliki rasa ingin tahu dan ingin mencoba?
12.	Apakah anak suka mencari tahu lagi tentang apa yang dia pelajari setelah atau ketika kegiatan program Kemis Nyunda?
13.	Ketika sudah melakukan kegiatan Kemis Nyunda ini, apakah anak-anak suka memainkannya juga di luar jam pelajaran saat di sekolah?
14.	Apakah ada anak yang tidak tertarik dengan kegiatan program Kemis Nyunda ini?
15.	Mengapa anak-anak tersebut tidak tertarik dengan kegiatan program Kemis Nyunda Ini?

16.	Dalam pelaksanaan kegiatan program Kemis Nyunda ini, apakah sekolah memiliki kendala dari alat bantu untuk kegiatan?
17.	Apakah setelah melakukan kegiatan Kemis Nyunda di sekolah Ibu guru mengingatkan anak untuk melakukannya dirumah?
18.	Apa teknik penilaian yang dipakai untuk menilai siswa pada program Kemis Nyunda ini?
19.	Berapa frekuensi penilaian dalam menilai siswa pada program Kemis Nyunda?
20.	Apa saja kriteria penialian siswa pada program Kemis Nyunda?
21.	Apakah tujuan dari program Kemis Nyunda ini tercapai?
22.	Apakah ada perkembangan yang terlihat setelah anak melaksanakan program Kemis Nyunda? Terkhususnya dalam pengenalan budaya Sunda?

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara Orang Tua

No	Pertanyaan
1.	Apakah kegiatan yang biasa anak lakukan di lingkungan rumah?
2.	Apakah di lingkungan rumah anak berkomunikasi menggunakan bahasa Sunda?
3.	Ketika di lingkungan rumah, apakah anak suka berlatih gerakan pencak silat seperti di sekolah?
4.	Ketika di lingkungan rumah, apakah anak suka bernyanyi lagu berbahasa Sunda seperti di sekolah?
5.	Ketika di lingkungan rumah, apakah anak suka memainkan kaulinan Sunda seperti di sekolah?
6.	Bagaimana perasaan anak ketika menggunakan baju adat Sunda?
7.	Apakah anak mengetahui dan menyukai makanan khas Sunda? apa saja?
8.	Menurut Ibu seberapa penting pengenalan budaya Sunda pada anak?
9.	Bagaimana orang tua ikut berperan dalam mengenalkan budaya Sunda pada anak?

10.	Apakah orang tua pernah dilibatkan dalam program Kemis Nyunda ini?
-----	--

Tabel 3.4
Pedoman Observasi

No	Pernyataan	Catatan
1.	Anak-anak menggunakan baju adat Sunda	
2.	Guru mengajar menggunakan bahasa Sunda	
3.	Anak dapat memahami bahasa Sunda	
4.	Anak dapat menyanyi dan menari lagu bahasa Sunda	
5.	Anak dapat mengikuti kegiatan pencak silat	
6.	Anak mengenal makanan khas Sunda	
7.	Anak mengikuti rangkaian kegiatan program Kemis Nyunda	
8.	Guru mencontohkan cara bermain kaulinan Sunda	
9.	Anak mengerti cara bermain kaulinan Sunda tersebut	
10.	Anak dan guru ikut bermain kaulinan Sunda	
11.	Anak dapat berperilaku sportif, mau bekerja sama, dan tidak memilih-milih teman	

12.	Anak dapat bermain secara bergiliran dan tertib	
13.	Saat jam istirahat, anak memainkan kaulinan Sunda di sekolah	
14.	Guru menjelaskan tentang pentingnya melestarikan budaya Sunda	
15.	Guru menjelaskan nilai-nilai dari kegiatan yang telah dilakukan saat program kemis nyunda	
16.	Guru mengingatkan agar anak melestarikan budaya Sunda juga di lingkungan rumah	

3.4 Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun, mengelompokkan data, mencari pola atau tema dengan untuk mengetahui maknanya (Wekke, 2019). Menurut (Sugiyono, 2017) analisis data kualitatif bersifat induktif, artinya analisis dilakukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan, kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Berikut langkah-langkah analisis data menurut Creswell (2015) yaitu:

1. *Organizing and Preparing Data for Analysis* (Mengorganisasikan dan Menyiapkan Data yang akan Dianalisis)

Data mentah yang akan dianalisis disusun berdasarkan tanggal pengumpulan, jenis data, deskriptif data dan sifat data. Pada penelitian ini, peneliti akan menyusun data mentah berdasarkan tanggal pengumpulan data, jenis data yaitu wawancara guru, wawancara orang tua dan observasi siswa PAUD Wisana.

2. *Read or Look at All the Data* (Baca dan Lihat Seluruh Data)

Peneliti perlu meninjau kembali data yang dikumpulkan agar dapat mengetahui jenis data yang diperoleh, sumbernya dan maknanya. Pada penelitian ini, peneliti

akan meninjau dan memahami seluruh data, agar peneliti dapat memilih data yang penting, yang baru, yang unik, dan yang terkait dengan penelitian ini.

3. *Start Coding All of the Data* (Membuat Koding Seluruh Data)

Koding merupakan proses penandaan terhadap data yang telah dikelompokkan. Kelompok data yang sejenis akan diberi tanda yang sama. Dengan melakukan koding, peneliti dapat menghasilkan tema baru.

4. *Used Coding Process to Generate a Description* (Menggunakan Koding sebagai Bahan untuk Membuat Deskripsi)

Dengan menggunakan koding, peneliti menghasilkan tema-tema. Berdasarkan tema-tema tersebut, peneliti membuat deskriptif secara singkat dan sistematis dimulai dari yang umum hingga yang lebih spesifik agar lebih jelas.

5. *Interrelating Theme* (Menghubungkan Antar Tema)

Setelah peneliti mengelompokkan tema-tema penelitian, selanjutnya adalah mencari tahu hubungan antara tema satu dengan tema lainnya.

6. *Interpreting the Meaning of Theme* (Memberi Interpretasi dan Makna Tentang Tema)

Hasil mengonstruksi hubungan antar tema perlu di interpretasikan agar orang lain dapat memahaminya.

Pada penelitian ini, peneliti mengkodekan hasil data yang diperoleh dengan cara membuat tema. Langkah pertama, peneliti menyusun data berdasarkan tanggal pengumpulan data dan jenis data yaitu observasi, wawancara guru dan wawancara orang tua. Lalu peneliti membaca dan memahami hasil data yang diperoleh. Selanjutnya peneliti mulai mengkodekan data dan memberikan tanda dengan warna yang berbeda-beda sesuai dengan tema yang diperoleh, dalam penelitian ini peneliti menentukan tema sesuai dengan indikator penelitian yaitu tujuan program Kemis Nyunda, rancangan program Kemis Nyunda, acuan yang digunakan saat merencanakan program Kemis Nyunda, pelaksanaan program Kemis Nyunda, respon peserta didik, hambatan yang terjadi saat pelaksanaan program Kemis Nyunda, teknik penilaian yang digunakan pada program Kemis Nyunda, indikator penilaian, kegiatan anak dilingkungan rumah, peran orang tua dalam mendukung pengenalan budaya Sunda, dan peneliti juga menemukan tema baru yaitu

pemerintah Kota Bandung. Setelah itu, peneliti membuat deskriptif dari tema yang telah ditandai dan peneliti juga menjelaskan maksud dari hasil data tersebut yang peneliti masukan kepada tema. Dan terakhir, peneliti menghubungkan tema-tema tersebut agar leboh mudah dipahami hasilnya.

3.5 Isu Etik

Isu etik dari penelitian ini yaitu:

1. Persetujuan dari Partisipan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus memastikan bahwa partisipan memberikan persetujuan dalam memberikan informasi. Peneliti juga akan menjelaskan tujuan penelitian dan metode yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Privasi dan Kerahasiaan

Peneliti akan dijaga kerahasiaan identitas dan informasi pribadinya dan identitas akan disamarkan. Data yang didapatkan akan disimpan dengan aman.

3. Transparansi dalam Pengumpulan Data

Peneliti akan terbuka mengenai tujuan pengumpulan data baik itu wawancara dan observasi. Ketika sedang melakukan pengumpulan data peneliti akan berhati-hati agar partisipan data yang didapatkan dapat dipahami agar tidak menyinggung partisipan.

3.6 Keabsahan Data

keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan tahap yang sangat penting dalam menyajikan hasil penelitian yang bersifat deskriptif. Setelah data terkumpul, dilakukan proses validasi terhadap data yang diperoleh di lapangan. Pemeriksaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa data dan proses pengumpulannya telah dilakukan dengan tepat dan akurat (Sa'adah dkk., 2022). Pada penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi merupakan metode pemeriksaan data yang menggunakan sumber atau informasi lain di luar data tersebut sebagai alat untuk memverifikasi atau membandingkan data yang ada (Husnullail dkk., 2024). Triangulasi metode

dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda (Husnullail dkk., 2024). Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi, wawancara dan kuesioner untuk memastikan kebenaran data.

3.7 Refleksi

Penelitian mengenai implementasi program Kemis Nyunda sebagai upaya pengenalan budaya Sunda pada anak usia dini di PAUD Wisana, ini merupakan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia. Sudut pandang penelitian ini dilihat dalam konteks Pendidikan anak usia dini dengan fokus penelitian untuk mengetahui bagaimana upaya pengenalan budaya Sunda dalam program Kemis Nyunda di PAUD.

3.8 Subjektivitas

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari adanya kemungkinan subjektivitas yang dapat mempengaruhi proses pengumpulan data, analisis, maupun interpretasi hasil penelitian. Subjektivitas tersebut muncul karena peneliti memiliki latar belakang, pengalaman, dan pandangan pribadi yang dapat memengaruhi cara memahami dan menilai data yang diperoleh.

Untuk meminimalkan dampak subjektivitas, peneliti berusaha menjaga objektivitas dengan menerapkan prosedur penelitian yang sistematis dan transparan. Selain itu, peneliti juga melakukan triangulasi data dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing guna memperoleh perspektif yang lebih luas dan mengurangi bias dalam interpretasi hasil.

Meskipun demikian, subjektivitas tidak dapat dihilangkan sepenuhnya dalam penelitian, terutama yang peneliti adalah masyarakat asli suku Sunda. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk menyadari dan mengelola subjektivitas tersebut agar hasil penelitian tetap dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah